

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah hasil belajar, *self-efficacy*, dan perilaku kecurangan akademik. Hasil belajar merupakan variabel terikat atau *dependent variable* dan *self-efficacy* merupakan variabel bebas atau *independent variable*, sedangkan perilaku kecurangan akademik merupakan variabel moderator. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia Angkatan 2020.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *survey explanatory* yaitu penelitian yang dilakukan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih dalam desain kuantitatif (Kadji, 2016, hlm. 38). Dalam penelitian ini, metode *survey explanatory* merupakan penelitian kuantitatif yang dilakukan menjelaskan hubungan antara *self-efficacy* yang merupakan *independent variable* dengan hasil belajar yang merupakan *dependent variable*.

3.3 Desain Penelitian

3.3.1 Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang terdiri dari satu variabel dependen, satu variabel independen, serta satu variabel moderator, yaitu:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dapat dikatakan sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuen (Sugiyono, 2017, hlm. 39). Dalam penelitian ini hasil belajar yang merupakan variabel dependen atau variabel terikat.

2. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang dapat mempengaruhi serta menjadi sebab terjadinya variabel dependen atau variabel

terikat (Sugiyono, 2017, hlm. 39). Dalam penelitian ini *self-efficacy* yang merupakan variabel independen atau variabel bebas.

3. Variabel Moderator

Variabel moderator merupakan variabel yang dapat mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen, baik memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut (Sugiyono, 2017, hlm. 39). Dalam penelitian ini perilaku kecurangan akademik yang merupakan variabel moderator.

Untuk membatasi pengertian mengenai variabel yang akan diukur, maka perlu adanya batasan operasional variabel-variabel pokok yang akan diteliti. Berikut adalah batasan-batasan operasional variabel tersebut:

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Konsep	Variabel	Definisi Operasional	Sumber Data
Variabel Dependen			
Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi dalam peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor sebagai hasil atau <i>output</i> dari kegiatan belajar (Susanto, 2013, hlm. 5)	Hasil Belajar	Jumlah nilai akumulatif hasil belajar dalam bentuk IPK yang diperoleh dari keseluruhan nilai mata kuliah dibagi dengan Satuan Kredit Semester (SKS) yang telah ditempuh mahasiswa selama mengikuti kegiatan perkuliahan.	Data IPK Mahasiswa FPEB UPI Angkatan 2020 diperoleh dari Bidang Akademik FPEB UPI.
Variabel Independen			
<i>Self-efficacy</i> adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk dalam mengerjakan berbagai tugas dan segala hal yang berkaitan dengan kegiatan akademik (Bandura dalam Rini, Majorsy, dan Hapsari 2015).	<i>Self-Efficacy</i>	Jumlah skor skala <i>self-efficacy</i> model Likert 5 poin dengan indikator: 1. <i>Magnitude</i> 2. <i>Strength</i> 3. <i>Generality</i>	Jawaban responden atas pernyataan positif maupun pernyataan negatif tentang: 1. <i>Magnitude</i> a. Berpandangan optimis dalam mengerjakan tugas b. Membuat rencana dalam menyelesaikan tugas c. Merasa yakin dapat melakukan dan menyelesaikan tugas d. Memandang tingkat kesulitan tugas akademik sebagai suatu tantangan bukan sebagai beban e. Menetapkan rencana tindakan yang tepat dalam menghadapi tuntutan akademik f. Belajar sesuai dengan jadwal yang diatur g. Bertindak selektif dalam mencapai tujuannya h. Berwawasan optimis terhadap potensi yang dimiliki 2. <i>Strength</i> a. Komitmen dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan b. Kegigihan dalam menyelesaikan tugas

- c. Percaya dan mengetahui keunggulan yang dimiliki
- d. Usaha yang dilakukan dapat meningkatkan prestasi dengan baik
- e. Memiliki tujuan yang positif dalam melakukan berbagai hal
- f. Memiliki motivasi yang baik terhadap dirinya sendiri untuk pengembangan dirinya

3. *Generality*

- a. Menampilkan sikap yang menunjukkan keyakinan diri pada seluruh proses pembelajaran
- b. Yakin mampu menguasai berbagai bidang akademik dalam penyelesaian tugas dan berpikir positif
- c. Mampu menyelesaikan tugas baik dalam bentuk apapun dan mencoba tantangan baru
- d. Mencoba tantangan baru
- e. Menggunakan pengalaman hidup sebagai suatu Langkah untuk mencapai keberhasilan akademik

Variabel Moderator

<p>Kecurangan akademik adalah perilaku kecurangan yang dilakukan oleh peserta didik dengan menggunakan berbagai cara yang tidak dapat diterima oleh lingkungan akademik untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam bentuk hasil belajar (Lambert, E. G., Hogan, N. L., dan Barton, S.M., 2003).</p>	<p>Perilaku Kecurangan Akademik</p>	<p>Jumlah skor skala perilaku kecurangan akademik model Likert 5 poin dengan indikator:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Cheating Neutralization</i> 2. <i>Deterrence to Cheating</i> 	<p>Jawaban responden atas pernyataan positif maupun pernyataan negatif tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Cheating Neutralization</i> <ol style="list-style-type: none"> a. <i>Denial of responsibility</i> b. <i>Denial of injury</i> c. <i>Denial of the victim</i> d. <i>Condemnation of condemners</i> e. <i>Appeal to higher loyalties</i> 2. <i>Deterrence to Cheating</i> <ol style="list-style-type: none"> a. <i>Punishment</i> b. <i>Guilt</i> c. <i>Social Stigma</i>
--	---	---	---

3.3.2 Populasi dan Sampel

3.3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia Angkatan 2020 berjumlah 588 mahasiswa yang dibagi kedalam tujuh Program Studi, terdiri dari:

Tabel 3.2 Data Populasi

No.	Program Studi	Jumlah Mahasiswa
1.	Pendidikan Akuntansi	88
2.	Pendidikan Bisnis	83
3.	Pendidikan Manajemen Perkantoran	83
4.	Pendidikan Ekonomi	82
5.	Manajemen	88
6.	Akuntansi	84
7.	Ilmu Ekonomi dan Keuangan Islam	80
Jumlah		588

Sumber: Direktorat Akademik FPEB UPI

3.3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 81) sampel merupakan bagian dari jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan jika peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi karena adanya keterbatasan dana, waktu, dan tenaga, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel tersebut, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Sehingga sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu sampel yang digunakan secara acak. Untuk perhitungan sampel menggunakan rumus Slovin (dalam Riduwan, 2011), sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

- n : Jumlah sampel
 N : Jumlah populasi
 d^2 : Presisi yang ditetapkan

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus di atas, didapatkan ukuran minimal sampel yang dihitung dalam penelitian ini adalah sebanyak 148 mahasiswa. Adapun penentuan sampel tiap program studi dilakukan dengan rumus sebagai berikut (dalam Riduwan, 2011):

$$n = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan:

- n_i : Jumlah sampel menurut stratum
 N_i : Jumlah populasi menurut stratum
 N : Jumlah populasi keseluruhan
 n : Jumlah sampel keseluruhan

sehingga didapatkan sampel mahasiswa FPEB setiap program studi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Perhitungan Distribusi Sampel berdasarkan Program Studi

No.	Program Studi	Jumlah Mahasiswa	Sampel Mahasiswa
1.	Pendidikan Akuntansi	88	22
2.	Pendidikan Bisnis	83	21
3.	Pendidikan Manajemen Perkantoran	83	21
4.	Pendidikan Ekonomi	82	21
5.	Manajemen	88	22
6.	Akuntansi	84	21
7.	Ilmu Ekonomi dan Keuangan Islam	80	20
Jumlah Sampel			148

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui banyaknya mahasiswa yang menjadi sampel yaitu sebanyak 148 mahasiswa yang berada pada Angkatan 2020 di Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia.

3.3.3 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

3.3.3.1 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2017, hlm. 142).

Penelitian ini menggunakan angket secara online dengan menggunakan *platform Google Form* yang berisi beberapa pilihan pernyataan tertutup mengenai *self-efficacy* dan perilaku kecurangana akademik.

2. Studi dokumentasi dalam pengumpulan data penelitian menurut Riduwan dan Kuncoro (2011) yaitu cara pengumpulan data dengan mempelajari dan mencatat bagian-bagian yang dianggap penting dari berbagai risalah resmi yang terdapat baik di lokasi penelitian maupun di instansi lain yang ada hubungannya dengan lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, dokumen hasil belajar berupa nilai IPK Mahasiswa FPEB UPI Angkatan 2020 Tahun Akademik 2021/2022.

3.3.3.2 Alat Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih jawaban atas pertanyaan yang ditanyakan. Menurut Arikunto (2013, hlm. 209) dalam menyusun sebuah instrumen atau kuesioner harus memperhatikan langkah-langkah berikut:

1. Menentukan tujuan yang akan dicapai yaitu untuk memperoleh data *self-efficacy*, hasil belajar, dan perilaku kecurangan akademik.

2. Menentukan responden, dalam penelitian ini yaitu mahasiswa FPEB Universitas Pendidikan Indonesia Angkatan 2020.
3. Menyusun kisi-kisi angket.
4. Menyusun pernyataan dan alternatif jawaban untuk diisi oleh responden.

Dalam penelitian ini, instrumen yang berjumlah 51 item pernyataan menggunakan skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 93) skala *Likert* dapat digunakan dalam penelitian untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang mengenai fenomena sosial. Variabel yang diukur akan dijabarkan menjadi indikator variabel. Indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan ataupun pertanyaan. Responden akan diberikan lima rentang pilihan nilai atau skor berupa pernyataan positif ataupun pernyataan negatif mengenai jawaban atas pertanyaan maupun pernyataan yang diberikan. Pemberian skor dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.4 Skala Pengukuran

Pernyataan Positif	Skor	Pernyataan Negatif	Skor
Sangat Setuju/selalu	5	Sangat Setuju/selalu	1
Setuju/sering	4	Setuju/sering	2
Ragu-Ragu/kadang-kadang	3	Ragu-Ragu/kadang-kadang	3
Tidak setuju/pernah	2	Tidak setuju/pernah	4
Sangat tidak setuju/tidak pernah	1	Sangat tidak setuju/tidak pernah	5

Sumber: Sugiyono, 2017, hlm. 93

5. Melakukan uji coba angket.
6. Menganalisis kualitas angket, meliputi:
 - a. Uji Validitas

Untuk mencari validitas masing-masing butir angket menggunakan rumus korelasi item-total dikoreksi (*corrected item-total corelation*) karena jumlah item yang diuji relatif kecil, yaitu kurang dari 30 butir. Adapun rumus tersebut sebagai berikut:

$$r_{x_i-itd} = \frac{r_{x_i}(s_y) - s_{xi}}{\sqrt{[(s_y)^2 + (s_{xi})^2 - (r_{x_i})(s_{xi})(s_y)]}}$$

(Kusnendi, 2020)

Keterangan:

r_{x_i} : koefisien korelasi item-total

s_{xi} : simpangan baku skor setiap item pertanyaan

s_y : simpangan baku skor total

Menurut Kusnendi (2020) jika koefisien korelasi item total dikoreksi memiliki nilai validitas kurang dari 0.30 atau kurang dari 0.40, maka item tersebut dikatakan tidak valid dalam mengukur variabel yang diukur dan harus dikeluarkan dari kuesioner. Dalam penelitian ini, item yang memiliki nilai validitas kurang dari 0.30 akan di drop atau dihilangkan dari kuesioner penelitian.

Berdasarkan perhitungan, dari 51 item pernyataan diketahui terdapat 46 item pernyataan yang dinyatakan valid dan sisanya sebanyak 5 item yang terdiri dari 1 item variabel *self-efficacy* dan 4 item variabel perilaku kecurangan akademik yang dinyatakan tidak valid. Namun dalam masing-masing variabel memiliki sub indikator yang tidak valid dan hanya diwaliki oleh satu item pernyataan, sehingga item dalam indikator tersebut tetap diikuti sertakan dalam langkah selanjutnya bersama item-item yang valid. Dimana item yang tidak valid tersebut dalam variabel *self-efficacy* terdapat pada indikator *magnitude* dengan sub indikator berwawasan optimis terhadap potensi yang dimiliki dan dalam variabel perilaku kecurangan akademik terdapat pada indikator *deterrence to cheating* dengan sub indikator *social stigma*. Maka jumlah pernyataan yang diikuti sertakan dalam langkah selanjutnya berjumlah 48 item. (Lihat lampiran D)

b. Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2013, hlm. 221) reliabilitas dapat diartikan bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat

tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya serta reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataan, maka berapa kali pun diambil, akan tetap sama. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, sehingga dapat diandalkan.

Untuk menguji reliabilitas dalam instrumen penelitian ini dapat menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*, sebagai berikut:

$$C_a = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum V_i^2}{V_t^2} \right)$$

(Kusnendi, 2020)

Dimana:

C_a : reliabilitas instrumen

n : banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

V_i^2 : varian item

V_t^2 : varian item total

Menurut Kusnendi (2020) suatu instrumen dapat dikatakan reliabel dalam mengukur variabel yang diukur jika nilai *Cornbach's Alpha* tidak kurang dari 0.60 atau 0.70. Dalam penelitian ini, instrumen penelitian dikatakan reliabel jika nilai validitas tidak kurang dari 0.70.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS, instrumen dinyatakan reliabel. Hasil perhitungan reliabilitas dapat diketahui pada tabel berikut:

Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien C_a	Keterangan	Kesimpulan
<i>Self-Efficacy</i>	0,908	> 0,70	Reliabel
Perilaku Kecurangan Akademik	0,908		Reliabel

Sumber: Lampiran D

7. Revisi angket penelitian
8. Menyebarkan angket penelitian kepada responden
9. Mengolah dan menganalisis data

Desi Anggita Sari, 2023

EFEK MODERASI PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK PADA PENGARUH SELF EFFICACY TERHADAP HASIL BELAJAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.3.4 Teknik Analisis Data

3.3.4.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yaitu analisis data yang bertujuan untuk menentukan kriteria kategorisasi, menghitung nilai statistik deskriptif, serta mendeskripsikan variabel. Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan kriteria kategorisasi deskripsi variabel sebagai berikut: (Sudjana, 2017, hlm. 121)

Nilai Maksimum = skala terbesar X jumlah pernyataan X responden

Nilai Minimum = skala terkecil X jumlah pernyataan X responden

Mean = $\frac{1}{2}$ X Nilai Maksimum

Standar Deviasi = $\frac{1}{3}$ X Mean

Kriteria Kategorisasi:

$X > (\text{Mean} + 1,5 \text{ SD})$ = Sangat Tinggi

$(\text{Mean} + 1,5 \text{ SD}) \leq X < (\text{Mean} + 0,5 \text{ SD})$ = Tinggi

$(\text{Mean} + 0,5 \text{ SD}) \leq X < (\text{Mean} - 0,5 \text{ SD})$ = Cukup

$(\text{Mean} - 0,5 \text{ SD}) \leq X \leq (\text{Mean} - 1,5 \text{ SD})$ = Rendah

$X < (\text{Mean} - 1,5 \text{ SD})$ = Sangat Rendah

3.3.4.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji model regresi apakah memiliki distribusi yang normal atau tidak. Menurut Rohmana (2010, hlm. 51) uji normalitas merupakan uji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui uji t yang hanya akan valid jika residual didapatkan memiliki distribusi normal. Dalam uji normalitas, terdapat beberapa metode yang dapat digunakan diantaranya dengan melihat penyebaran melalui data pada grafik Normal P-P *plot of Regression Standardized* dan atau melalui uji *Kolmogorov Smirnov* dengan asumsi jika $\alpha > 0,05$ maka data tersebut memiliki distribusi yang normal.

2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas menurut Rohmana (2010, hlm. 142) merupakan kondisi ketika terjadi hubungan linier antarvariabel independen. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan atau tidaknya korelasi antar variabel independen atau bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidak adanya multikolinieritas tersebut, dapat menggunakan beberapa cara. Diantaranya dapat dilihat dari nilai R^2 , Korelasi Parsial Antar Variabel Independen, Regresi *Auxiliary*, *Tolerance* (TOL) dan juga *Variance Inflation Factor* (VIF). Dalam penelitian, uji multikolinieritas dilihat menggunakan nilai R^2 juga TOL dan VIF.

3. Uji Heterokedastisitas

Penelitian yang terkena heterokedastisitas, estimator β_i tidak akan mempunyai varian yang minimum sehingga *standard error* tidak dapat dipercaya kebenarannya jika menggunakan metode OLS. Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menghasilkan estimator yang tidak *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE). Untuk mendeteksi suatu penelitian terkena heterokedastisitas dapat dilakukan melalui uji *white* dengan asumsi jika $R^2 < X^2$ (Rohmana, 2010, hlm. 160-181).

3.3.4.3 Teknik Analisis Regresi Linier Berganda dengan Variabel Moderator

Analisis data adalah pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan aturan-aturan atau rumus yang ada sesuai dengan pendekatan penelitian. Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan yaitu menggunakan Analisis Regresi Berganda dengan *Moderat Regression Analysis* (MRA) dengan menggunakan program komputer untuk analisis statistika yaitu SPSS V.26 (*Statistical Program for Social Science Version 26*). Regresi linier berganda yaitu teknik analisis regresi yang menguji penelitian satu variabel independen dengan lebih dari satu buah variabel dependen (Rohmana, 2010, hlm. 59). Pengujian ini dilakukan untuk melihat signifikansi pengaruh individual dari variabel bebas dalam model terhadap variabel terikat.

Model pengujian analisis regresi dengan moderasi untuk melihat hubungan atau pengaruh antara *self-efficacy* dengan hasil belajar melalui perilaku kecurangan akademik, dengan persamaannya sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X + \beta_2 Z + \beta_3 X * Z$$

(Kusnendi, 2018)

Dimana:

Y : Hasil Belajar

β_0 : Konstanta Regresi

X : *Self-Efficacy*

Z : Perilaku Kecurangan Akademik

X * Z : Interaksi antara X dan Z

3.3.4.4 Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi dari setiap variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat dengan menganggap variabel lain konstan. Pengujian t statistic atau uji t dilakukan dengan rumus berikut:

$$t = \frac{\beta_i}{Se_i}$$

(Rohmana, 2010, hlm. 74)

Dengan kriteria uji t sebagai berikut:

- a. Jika nilai t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel tersebut signifikan.
- b. Jika nilai t hitung $<$ t tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel tersebut tidak signifikan.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa baik regresi yang peneliti miliki. Koefisien determinasi (R^2) yaitu angka yang menunjukkan besarnya derajat kemampuan menerangkan variabel bebas terhadap variabel terikat

dari fungsi tersebut. Adapun formula untuk menghitung koefisien determinasi tersebut sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{b_1 \sum X_1 + b_2 \sum X_2}{\sum Y^2}$$

(Rohmana, 2010, hlm. 76)

Nilai R^2 berkisar antara 0 dan 1 ($0 < R^2$), dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika R^2 semakin mendekati angka 1, maka hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat semakin erat.
- b. Jika R^2 semakin mendekati angka 0, maka hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat semakin tidak erat.